

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam proses perkembangannya untuk meneruskan jenisnya membutuhkan pasangan hidup yang membutuhkan keturunan sesuai apa yang diinginkan.¹ Mayoritas tentu mendambakan kebahagiaan, menanti ketentraman dan ketenangan jiwa. Tentu pula semua menghindari dari berbagai pemicu gundah gulana dan kegelisahan terlebih dalam lingkungan keluarga. Ingatlah semua ini tak akan terwujud kecuali dengan iman kepada Allah, tawakal dan mengembalikan semua masalahnya kepada-Nya, disamping melakukan berbagai usaha yang sesuai dengan syari'at. Pentingnya kehermonisan keluarga yang paling berpengaruh buat pribadi dan masyarakat adalah pembentukan keluarga dan komitmennya pada kebenaran. Allah dengan hikmah-Nya telah mempersiapkan tempat yang mulia buat manusia untuk menetap dan tinggal dengan tentram didalamnya.² Pernikahan sebagian jalan untuk bisa mewujudkan suatu keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini dimaksudkan, bahwa Pernikahan itu hendaknya berlangsung seumur hidup dan tidak boleh berahir begitu saja. Pembentukan keluarga yang kekal dan bahagia itu haruslah berdasarkan

¹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nila dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 1.

² Nur Fadilah, *Menuju Rumah Tangga Surgawi* (Yogyakarta: Genius Publisher, 2010), hal. 42-43.

Ketuhanan Yang Maha Esa. Dasar pembentukan keluarga sebagai mana firman Allah dalam (Q.S Ar-Rum ayat 21).

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Q.S Ar-Rum ayat 21).³

Sudah menjadi fitrah manusia ketika menginjak dewasa mereka akan berfikir untuk membangun rumah tangga melalui pernikahan. Begitupun seorang siswa yang lulusan MTS/SMP dan MAN/SMA karena usia dan kematangan berfikir ia sudah siap untuk memasuki gerbang pernikahan, maka tidak sedikit para siswa yang setelah lulus dan mendapatkan pasangannya, mereka melangsungkan akad pernikahan, karena dengan pernikahan mereka bisa menemukan pasangan yang baik dan setia, yang mau berbagi dalam suka maupun duka. Pernikahan merupakan akad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban serta tolong-menolong antar seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bukan muhrim. Adapun tujuan pernikahan adalah untuk mendapatkan ketentraman batin dan kasih sayang antara suami dan istri.

Apalagi seseorang yang masih muda, masih dini, masih banyak tergantung dengan orang tuanya terutama dalam hal ekonomi sangat tipis

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjamah Al Hikmah* (Bandung: Diponegoro, 2010), hal. 406.

untuk bisa membentuk keluarganya menjadi keluarga yang sangat diidam-idamkan (keluarga sakinah), dan belum memiliki pekerjaan tergantung kepada orang tua.

Fenomena-fenomena penyimpangan yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul ini karena banyak sekali anak zaman sekarang melakukan pernikahan dini, yang pula orang beranggapan bahwa orang yang masih dini sudah berani melakukan pernikahan dikarenakan kecelakaan atau menghalalkan segala perbuatan, tetapi tidak semua orang yang menikah dini seperti itu, berani menikah di saat masih tergantung dengan orang tua dan usia yang masih dini. Dengan problematika yang dihadapi oleh satu keluarga ini adalah perekonomian karena dampak belum memiliki pekerja secara tidak langsung harus bisa mengatur keluarganya karena sudah berkeluarga.

Demikianlah kerukunan dan keserasian antara suami dan istri itu ada kalanya terancam oleh gangguan-gangguan. Gangguan-gangguan ini ditimbulkan oleh perbedaan-perbedaan yang nyata antara suami dan istri, perbedaan-perbedaan mana sekarang muncul atau menampakkan diri. Atau berupa perselisihan-perselisihan paham mengenai berbagai masalah didalam kehidupan mereka berdua. Dengan demikian terjadi ketegangan yang akhirnya menjadi persengketaan atau konflik antara suami dan istri sering kali konflik ini berupa pertengkaran.⁴

⁴ Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Kementerian Agama RI, *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah* (Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, 2010), hal. 53-54.

Dari pemaparan permasalahan yang peneliti jelaskan diatas peneliti lebih tertarik pada salah satu keluarga dari desa Ngumpakdalem. Klien adalah seorang yang sudah berumah tangga yang bernama Leli (nama samaran) usia 19 tahun dan Rofik (nama samaran) usia 18 tahun. Suami (Rofik) lulusan MTS merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dan istri (Leli) lulusan MA merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Yang kini mereka tinggal dirumah orang tua istrinya yang bertempat tinggal diDesa Ngumpakdalem. Mereka bertemu disuatu lembaga sebut saja lembaga itu namanya “ABU DARRIN” lembaga ini mencakup beberapa sekolah yaitu : PAUD, TK, MI, MTS, MA. Mereka saling mengenal dan menjalani sebuah hubungan. Pada akhirnya mereka menikah yang mana suami pendidikanya lebih rendah dari pada istri, istri lebih tua dari pada suami. Tapi terkadang usia bagi mereka tidak jadi masalah asal bisa bersatu dan menjalani hubungan. Pada akhirnya keluarga ini mempunyai sebuah permasalahan yang mana permasalahan ini adalah kurangnya ekonomi yang kurang mencukupi dan orang tua yang jadi beban didalam rumah tangga mereka, sampai sekarang mereka menjalani kehidupanya masih menumpang orang tua (istri). Lama- kelamaan orang tua (istri) menjadi bosan dengan adanya Rofik (suami) yang belum bekerja. Karena mau kerja juga ijazahnya lulusan MTS. Peneliti ingin membantu kedua belah pihak agar tidak terjadi perceraian hanya karena kekurangan ekonomi. Setelah mengetahui fenomena yang terjadi diDesa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro yang akan

saya jadikan sebagai lokasi penelitian nanti maka peneliti mengangkat judul “Bimbingan dan Konseling Islam dengan Pendekatan Client Centered terhadap Problematika Pernikahan Dini di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan pendekatan client centered terhadap problematika pernikahan dini di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana hasil akhir Bimbingan dan Konseling Islam dengan pendekatan client centered terhadap problematika pernikahan dini di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengajukan rumusan masalah di atas, maka penulis ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui proses bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan client centered terhadap problematika pernikahan dini di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

2. Untuk mengetahui hasil akhir bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan client centered terhadap problematika pernikahan dini di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kajian tentang problematika pernikahan dini dalam konseling Islam dapat memberikan, peningkatan wacana konseling dan meningkatkan wawasan ilmiah yang erat kaitanya tentang bimbingan dan konseling Islam. Lebih mendetailnya tentang problematika pernikahan dini. Selain itu penelitian ini bisa dijadikan suatu pijakan, dan dijadikan pustaka untuk seseorang yang menginginkan membentuk keluarga yang sakinah.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan berfikir para remaja tentang begitu pentingnya untuk memperhatikan masa depan dan berfikir berulang kali untuk berniat menikah di usia dini. Dan juga sebagai wawasan orang tua untuk lebih memperhatikan anak-anaknya yang sedang mengalami masa transisi dari masa anak ke masa remaja agar tidak berfikiran kolot menikahkan anaknya di usia yang masih dini.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan masalah yang akan diteliti, maka akan didefinisikan istilah-istilah yang ada dalam skripsi ini. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan adalah pertolongan yang dapat menuntun dalam memberikan bimbingan.⁵ dalam proses ini pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan, keluarga dan masyarakat serta kehidupan umumnya.⁶ Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijak sana untuk memilih jalan hidupnya sendiri.⁷

Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya. Menurut *Hellen*, konseling merupakan salah satu tehnik dalam pelayanan bimbingan dengan proses pemberian bantuan secara langsung kepada klien melalui wawancara. Dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing dengan klien, Tujuannya agar klien mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk mengembangkan potensi yang

⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling* (Yogyakarta: Andi, 1987), hal. 2.

⁶ Rachman Natawidjaja, *Bimbingan Konseling Di Insitusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000), hal. 17-18.

⁷ Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, hal. 95.

baik.⁸ Dalam mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, untuk mencapai perkembangan kemampuan pribadinya sendiri.⁹

Secara Istilah *Islam* berasal dari bahasa arab dalam bentuk masdar harfiyah berarti *selamat, sentosa dan damai*. Dari kata *salima* diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri. Dengan demikian arti pokok Islam secara kebahasaan adalah ketundukan, keselamatan, dan kedamaian.¹⁰

Bimbingan Konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan secara sistematis terhadap individu atau dengan kelompok orang yang sedang mengalami kesulitan-kesulitan, problem-problem.¹¹

2. Pendekatan Client Centered

Menghadapi keluarga yang bermasalah menggunakan teori bimbingan konseling dengan pendekatan Client-Centered maka kita akan mengenal Carl R. Roger. Pendekatan client centered ini menaruh kepercayaan yang besar pada kesanggupan seseorang untuk mengikuti jalan konseling dan menemukan arahnya sendiri.¹²

⁸ Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, hal. 13.

⁹ Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT. Rieka Cipta, 2004), hal. 100.

¹⁰ Asy'ari, Ahm dkk, *Pengantar Study Islam* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 2004), hal. 2.

¹¹ Ahmad Mubarak, *Al-irsyad Nafs, Konseling Agama Teori dan Kasus* (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2002), hal. 4-5.

¹² Gede Sedanayasa, *Teori-teori Konseling* (Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2011), hal. 1.

Rogers menyatakan bahwa manusia adalah pribadi-pribadi yang memiliki potensi untuk memecahkan masalahnya sendiri.¹³

Jadi pendekatan client-centered adalah klien berperan paling aktif dalam proses konseling, sedangkan konselor hanya bertindak *pasif-reflektif* (konselor bukan hanya diam tetapi membantu klien aktif memecahkan masalahnya)

3. Problematika Pernikahan Dini

Problematika pernikahan dini adalah tidak ada rumah tangga yang bebas dari konflik. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, problematika dalam keluarga adalah percecokan, perselisihan, pertentangan. Didalam bingkai rumah tangga, ada banyak sebab yang bisa menimbulkan konflik. Perbedaan pola pikir, pola asuh, kebudayaan, pola pendidikan, dan lain-lain.¹⁴ Dan adapun faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan kehidupan keluarga, faktor ekonomi menyebabkan suasana rumah menjadi muram.¹⁵ Sedangkan pernikahan dini adalah akad yang menghalalkan laki-laki dan perempuan yang tidak ada hubungan mahram sehingga terjadi hak dan kewajiban antara keduanya yang dilakukan pada usia muda (laki-laki kurang dari 19 tahun dan perempuan kurang 15 tahun) baik dari dorongan sendiri ataupun orang tua. Sedangkan menurut UU perkawinan pasal 7 ayat 1 bahwa batas usia untuk melangsungkan

¹³ Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), hal. 397.

¹⁴ Nur Fadillah, *Menuju Rumah Tangga Surgawi* (Yogyakarta: Genius Publisher, 2010), hal. 28.

¹⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 249.

sebuah pernikahan adalah usia 19 tahun untuk pria dan 16 tahun untuk wanita. Berdasarkan ketentuan diatas bagi siapa saja yang menikah sebelum usia yang sudah ditentukan akan dianggap pernikahan dibawah umur.¹⁶

Jadi problematika pernikahan dini adalah kesiapan secara fisik, ekonomi maupun mental baik bagi laki-laki maupun perempuan untuk memasuki jenjang kehidupan baru tersebut. Karena suatu ikatan dalam perkawinan akan terbentuk suatu komunitas yang baru dan akan memiliki aturan-aturan yang masing-masing hak dan kewajiban, masing-masing pihak juga harus sadar akan tugas dan kewajibannya, harus toleran dengan pasangan hidupnya, agar terwujud suatu keluarga yang bahagia dan kekal di dunia maupun diakhirat (*sakinah mawaddah warrahmah*).

F. Metode Penelitian

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ilmiah, sebab metode merupakan sarana untuk mencapai satu tujuan. Dan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dan dapat dipertanggungjawab dalam penelitian ini digunakan metode antara lain:

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana yang dikatakan Bogdan dan Taylor yang dirujuk oleh

¹⁶ Jasmine Asyahida, *Bawa Aku Kepenghulu* (Yogyakarta: Buku Pintar, 2014), hal. 94-95.

Lexy J. Meleong, bahwasanya metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁷

Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian study kasus. Study kasus merupakan pendekatan yang penelaahnya pada study kasus yang dilakukan secara intensi, mendalam, mendetail, dan komprehensif.¹⁸

Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus dimana penelitian mengumpulkan data yang erat hubungannya dengan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling keluarga dalam mengatasi problematika pernikahan dini.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penulis ingin melakukan penelitian dengan cara mempelajari individu secara rinci dalam kurun waktu tertentu untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik. Serta tujuan dari penelitian ini adalah memahami fenomena yang diteliti secara terperinci, mendalam dan menyeluruh dari hasil lapangan.

¹⁷ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Kosda Karya, 2005), hal. 3.

¹⁸ Sanapiah Faisa, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hal. 22.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian yang akan diteliti adalah pasangan suami istri yang menikah di usia muda yang tinggal di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Yang berusia dibawah undang-undang perkawinan yang telah melakukan pernikahan dini. Subyek yang diambil oleh peneliti satu orang yaitu Rofik usia 18 tahun Leli 19 tahun yang telah melakukan pernikahan dini.

Selain itu peneliti akan melakukan penelitian kepada PPN (pembantu pencatatan nikah) terkait dengan pencarian dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pernikahan dini yang dilakukan remaja di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Dan orang tua dari pasangan suami istri muda ini untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam sehingga data yang diperoleh menjadi valid.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ngumpakdalem, kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini dilakukan karena peneliti melihat adanya remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya hingga lebih lanjut mereka menikah di usia yang masih begitu belia. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pendekatan kepada pasangan muda yang menikah diusia dini. Terakhir yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena mengingat lokasi penelitian juga tidak terlalu jauh dengan

lokasi peneliti sehingga hal itu akan mempermudah peneliti untuk menjalani penelitian.

4. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga tahapan dalam penelitian yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini digunakan untuk menyusun rancangan penelitian, untuk itu diperlukan persiapan sebagai berikut:

1). Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rancangan untuk peneliti, peneliti terlebih dahulu mencari fenomena yang ada dilapangan yaitu kasus problematika pernikahan dini, selanjutnya membuat konteks masalah, merumuskan masalah, menentukan tujuan penelitian kajian teoritis dan telaah kepustakaan penelitian, membuat rancangan data-data yang diperlukan dalam peneliti.

2). Memilih lapangan penelitian

Setelah mengobservasi fenomena yang ada dilapangan peneliti memilih tentang kasus problematika pernikahan dini. Peneliti memilih kasus ini bertempat di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

3) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Kegunaan informasi bagi peneliti ialah membantu

agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dari konteks setempat.

Disamping itu pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, jadi internal sampling, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya. Jadi informasi tersebut bisa dari orang tua, tetangga dan temanya.

4) Menyiapkan Perlengkapan

Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, perlengkapan fisik, kertas, buku. Semua yang bertujuan untuk mendapatkan penelitian deskriptif data lapangan dan akhirnya menghasilkan rencana penelitian.¹⁹

b. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan proses berkelanjutan dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti akan melakukan penelitian baik kepada setiap informan maupun lokasi yang bersangkutan.

Pada tahap pekerjaan lapangan, merupakan proses berkelanjutan. Pada tahap ini, peneliti masuk pada proses penelitian. Hal-hal yang penting untuk dilakukan sebelum

¹⁹ Lexi J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Kosda Karya, 2005), hal. 128.

penelitian berlangsung adalah proses perizinan. Karena prosedur seorang peneliti adalah dengan adanya izin dari obyek yang akan diteliti. Setelah itu peneliti mulai melakukan penggalan data yang diinginkan dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Berbagai data baik data primer dan data skunder peneliti peroleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta triangulasi data.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti akan menganalisa data yang peneliti peroleh sebagai bahan penelitian. Analisis tersebut digunakan agar data yang diperoleh peneliti dari setiap informan benar-benar valid.

5. Jenis Dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti (wawancara).²⁰

Dalam penelitian ini sumber data dapat diperoleh dari klien, orang tua, tetangga, teman dekat. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang dicatat melalui wawancara dan pengamatan dari usaha kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rienika Cipta, 1995), hal. 3.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama.²¹ Sebab dengan data itu sebuah penelitian akan lebih mudah, lebih akurat dan lebih mendetail. Teknik-teknik pengumpulan data yang dipakai adalah

a. Observasi

Adalah pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²² Dengan observasi, penelitian berharap akan mendapatkan data yang lebih banyak dan lebih terinci sehingga menjadi data yang kongkrit.

Dengan penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan tentang aktifitas klien secara langsung baik dengan sepengetahuan maupun tanpa sepengetahuan klien.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa keadaan klien dan proses konseling. Data yang diperoleh dengan metode ini yaitu data tentang keadaan klien baik sebelum pelaksanaan maupun sudah konseling dan proses pelaksanaan konseling.

b. Wawancara

Ialah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara Tanya jawab antara penanya dengan responden dan penjawab,

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 224.

²² Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II* (Jakarta: Andi Offset, 1998), hal. 136.

atau dengan kata lain dalam wawancara terdapat unsure-unsur sebagai berikut:

1. Pertemuan tatap muka
2. Cara yang dipergunakan dalam wawancara adalah cara lisan dan
3. Pertemuan tatap muka itu mempunyai tujuan tertentu.

Untuk mencapai tujuan wawancara yang baik, kiranya perlu disusun suatu pedoman wawancara yang rinci dan sistematis. Dengan hal ini peneliti melakukan wawancara langsung sebagai objek pokok, juga wawancara tidak langsung pada informan sebagai penunjang. Apabila suatu saat dibutuhkan wawancara langsung dengan informan hal itu akan dilakukan oleh peneliti selain klien dan semampu peneliti.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan klien, latar belakang pendidikan klien, pekerjaan klien, keadaan keluarga klien, dan keadaan lingkungan tempat tinggal klien.

c. Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²³ Melalui teknik ini, maka akan diperoleh tentang gambaran umum lokasi penelitian dengan melihat dokumen yang ada. Dalam hal dokumentasi peneliti menggunakan catatan yang

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 236.

diperoleh dari informasi. Dan berupa catatan kecil tentang klien untuk lebih mengetahui lebih detail kasus tersebut.

Table 1.1

Jenis Data, Sumber Data, dan Tehnik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	a. Identitas Klien (suami+suami) b. Pendidikan Klien (suami+istri) c. Usia Klien (suami+istri) d. Problem yang dialami e. Proses konseling yang dilakukan.	Klien	W+O
2.	a. Kebiasaan Klien (suami+istri) b. Kondisi Keluarga, lingkungan dan ekonomi klien (suami+istri) .	Informasi (tetangga ,keluarga dan teman klien)	W+O
3.	a. Luas wilayah penelitian b. Jumlah penduduk c. Batas wilayah.	Gambar Lokasi penelitian	O+D+W

Keterangan:

TPD : Teknik-teknik pengumpulan data

D : Dokumentasi

O : Observasi

W : Wawancara

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis diskriptif komparatif yaitu setelah data terkumpul data diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan klien menikah di usia dini dengan problematika tidak memiliki pekerjaan sehingga menyusahkan orang tua ini menggunakan analisis diskriptif, selanjutnya analisis proses serta hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Keluarga dalam dengan pendekatan Client-Centered yang dilakukan analisis diskriptif komparatif, yakni membandingkan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam di lapangan dengan teori pada umumnya, serta membandingkan kondisi konseli sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses konseling.

8. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh kemantapan validitas data. Dalam penelitian ini, peneliti memakai keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjang keikutsertaan

Teknik ini digunakan dengan jalan penelitian menambah waktu penelitian formal sudah habis, karena menurut peneliti untuk terjun kelokasi peneliti memerlukan waktu yang panjang dan

cukup lama. Hal ini dimaksudkan agar kevalidan data dapat dipertanggung jawabkan, untuk mengantisipasi kesalahan dari peneliti maupun informasi dengan segala permasalahan yang disebutkan diatas dengan perpanjangan dengan perpanjangan partisipasi untuk mengembangkan kepercayaan diri peneliti terhadap keabsahan data yang diperoleh.

Dalam hal ini peneliti memperpanjang keikutsertaannya dalam penelitian agar data yang diperoleh lebih banyak dan jelas.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan menanamkan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menjadikan ruang lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman mengenai data-data yang berkaitan dengan klien.²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan tentang keadaan klien sebelum dan sesudah proses konseling, dan pelaksanaan konseling terhadap kasus problematika pernikahan dini di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

²⁴ Lexi J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Kosda Karya, 2005), hal. 177.

c. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan data yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan mengenai sumber lain. Selain tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan metode, penyelidikan dan teori.

Dalam meneliti ini peneliti menggunakan perbandingan teori, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi, disamping juga membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pendapat orang lain. Pada metode ini cara memperoleh triangulasi melalui:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang biasa.

- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁵

Jadi Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dengan hubungan dari berbagai pandangan.

Oleh sebab itu peneliti melakukan Triangulasi dengan cara mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, meningkatkan metode penelitiannya agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah memahami skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang tersusun sebagai berikut:

BAB I : Memuat tentang pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, manfaat teoritis, manfaat praktis, definisi operasional, pengertian bimbingan konseling keluarga, problematika pernikahan dini, metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, lokasi penelitian, tahap-tahap penelitian, tahap pralapanan, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan, tahapan pekerjaan lapangan, tahap analisis data, jenis dan

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 178.

sumber data, teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi, teknik analisis data, teknik keabsahan data, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, sistematika pembahasan.

BAB II : Memuat kajian pustaka, kajian konseptual teoritis, bimbingan dan konseling Islam, pengertian bimbingan dan konseling Islam, tujuan bimbingan dan konseling Islam, tujuan bimbingan dan konseling Islam, fungsi bimbingan dan konseling Islam, asas-asas bimbingan dan konseling Islam, problematika pernikahan dini, pernikahan, pernikahan dini, pengertian problematika, faktor-faktor yang menyebabkan problematika pernikahan dini, pendekatan client-centered, Bimbingan dan Konseling Islam dengan Pendekatan Client Centered dalam Menangani Problematika Pernikahan Dini, Penelitian Terdahulu yang Relevan.

BAB III : Memuat deskripsi lokasi penelitian, deskripsi umum obyek penelitian, deskripsi lokasi penelitian, lokasi geografis, letak desa, batas desa, luas desa, kondisi geografis, kondisi social ekonomi, diskripsi konselor, diskripsi klien, identitas klien, latar belakang keluarga klien, keadaan ekonomi klien, latar belakang keluarga klien, latar belakang pendidikan klien, diskripsi masalah, deskripsi hasil penelitian, deskripsi Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan pendekatan client centered terhadap problematika pernikahan dini di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, deskripsi hasil akhir Proses

Bimbingan dan Konseling Islam dengan pendekatan client centered terhadap problematika pernikahan dini di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

BAB IV : Memuat analisis data, Analisis tentang Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan pendekatan client centered terhadap problematika pernikahan dini di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, Analisis tentang hasil akhir Bimbingan dan Konseling Islam dengan pendekatan client centered terhadap problematika pernikahan dini di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

BAB V : Merupakan bab terakhir dari skripsi yang meliputi Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Serta bagaimana bagian akhir yaitu Daftar Pustaka.